UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Konstruksi Film Kupu-kupu Kertas dalam Wacana Peristiwa 1965
MOCHAMMAD RAFY CHULUQY, Hakimul Ikhwan, M.A., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Peristiwa tahun 1965 merupakan peristiwa sejarah yang masih terus menjadi sumber perdebatan dalam ingatan masyarakat Indonesia. Dalam kerangka ini, film berfungsi sebagai media hiburan sekaligus merepresentasikan, mereproduksi, dan menegosiasikan makna sejarah. Film Kupu-Kupu Kertas (2024) karya Emil Heradi menjadi menarik untuk dikaji karena mengangkat konflik Banyuwangi 1965 di tengah masih berlangsungnya perdebatan mengenai representasi sejarah peristiwa 1965 dan penayangannya pada masa kontestasi Pemilu 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana film *Kupu-Kupu Kertas* mengonstruksi wacana peristiwa 1965 serta bagaimana posisi wacana yang dibangun film tersebut dalam kontestasi wacana 1965 Indonesia. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis dengan metode Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Analisis dilakukan melalui tiga dimensi, yakni teks, praktik diskursif, dan praktik sosiokultural. Data penelitian berupa dialog, adegan, dan simbol visual dalam film *Kupu-Kupu Kertas* yang dilengkapi dengan tinjauan literatur yang relevan dan respons publik di media sosial dari YouTube dan X. Penelitian ini menemukan bahwa Film Kupu-kupu Kertas mengonstruksi peristiwa 1965 sebagai tragedi kemanusiaan dan konflik sosial yang berakar pada ketegangan antarkelompok, ketimpangan sosial, serta trauma, sekaligus menegosiasikan pewarisan stigma politik dan fanatisme kelompok melalui penekanan pada agensi individu, rekonsiliasi, dan relasi antarmanusia. Dalam kontestasi narasi sejarah 1965, film ini tidak sepenuhnya mempertahankan maupun membongkar hegemoni wacana Orde Baru. Film melakukan proses depolitisasi yang menggeser perhatian dari kekerasan struktural, keterlibatan militer, dan pertanggungjawaban negara ke dalam persoalan moral antarkelompok.

Kata Kunci: Kupu-kupu Kertas, Peristiwa 1965, Wacana, Depolitisasi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Konstruksi Film Kupu-kupu Kertas dalam Wacana Peristiwa 1965
MOCHAMMAD RAFY CHULUQY, Hakimul Ikhwan, M.A., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The events of 1965 remain a historical episode that continues to generate debate within Indonesian collective memory. Within this context, film functions not only as a medium of entertainment but also as a medium through which historical meanings are represented, reproduced, and negotiated. Emil Heradi's Kupu-Kupu Kertas (2024) is significant to examine as it portrays the 1965 Banyuwangi conflict amid ongoing debates over the representation of the history of 1965 and its release during the political contestation of the 2024 General Election. This study aims to analyze how Kupu-Kupu Kertas constructs the discourse of the 1965 events and how the discourse constructed by the film is positioned within the contestation of narratives surrounding 1965 in Indonesia. This research employs a critical paradigm and Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis. The analysis is conducted through three dimensions: text, discursive practice, and sociocultural practice. The research data consist of dialogues, scenes, and visual symbols in Kupu-Kupu Kertas, supplemented by relevant literature and public responses on social media platforms, particularly YouTube and X. The findings show that Kupu-Kupu Kertas constructs the events of 1965 as a humanitarian tragedy and social conflict rooted in intergroup tensions, social inequality, and trauma, while negotiating the intergenerational transmission of political stigma and group fanaticism through an emphasis on individual agency, reconciliation, and human relationships. Within the contestation of historical narratives surrounding 1965, the film neither fully sustains nor dismantles the hegemony of the New Order discourse. Instead, the film engages in a process of depoliticization that shifts attention away from structural violence, military involvement, and state accountability toward moral issues between social groups.

Keywords: Kupu-kupu Kertas, 1965 tragedy, Discourse, Depoliticization